



Diterima : 11 November 2017
Direvisi : 4 Desember 2017
Diterima : 30 Desember 2017

Disposisi Dalam Implementasi Kebijakan Sholat Dhuha di MTS Al-Amien

Amil Lailatus Suroya; Zahro' Nur Heliza
STAIN Kediri, Indonesia

Email: lailatusturoya@gmail.com; princessheliza9697@gmail.com

ABSTRAK

Satu hal yang penting dalam membentuk siswa yang berakhlakul karimah yaitu dengan memberikan pendidikan karakter terhadap siswa. Salah satu kebijakan yang dibuat untuk membentuk karakter peserta didik yaitu dengan membuat kebijakan sholat dhuha berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan sholat dhuha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Mts. Al-Amien Kediri. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data (merekdusi data/ merangkum), data display (penyajian data), serta penarikan kesimpulan verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi dan teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebijakan sholat dhuha di Mts. Al-Amien Kediri diimplementasikan melalui satu komponen yaitu disposisi atau sikap, dimana dalam komponen disposisi ini mencakup 3 hal yaitu: pertama, komitmen bahwa diadakanya kebijakan sholat dhuha karena implementasi dari kurikulum 13, kedua respon siswa yang sangat baik, dan pemahaman siswa tentang keistimewaan sholat dhuha.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, sholat dhuha, implementasi

Disposition in Dhuha Sholat Implementation Policy in MTS Al-Amien

ABSTRACT

One thing that is important in shaping the students who berakhlakul karimah is by providing character education to students. One of the policies made to shape the character of learners is by making a dhuha prayer policy in congregation. This study aims to find out how the implementation of dhuha prayer policy. The research method used is descriptive qualitative approach with case study research type. The study was conducted in Mts. Al-Amien Kediri. Data collection techniques used are through observation, interviews, documentation Data analysis techniques used are data reduction (brand data / summarize data), display data (presentation data), and withdrawal of verification conclusions. Validity of data used is with triangulation and peers.

The results of this study indicate that, dhuha prayer policy in Mts. Al-Amien Kediri is implemented through one component of disposition or attitude, where in this disposition component includes 3 things: first, the commitment that the dhuha prayer is held because of the implementation of the curriculum 13, the two excellent student responses, and the student's understanding about the privilege of prayer dhuha.

Keywords: Character education, dhuha prayer, implementation.

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun bangsa. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Dapat juga didefinisikan bahwa pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Memahami akan hal itu, berbagai lembaga pendidikan banyak yang menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik yang bertujuan agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang bermoral dan dapat menumbuhkan perilaku kebajikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zubaedi (2011) bahwa Pendidikan karakter berarti sebagai usaha sengaja untuk mewujudkan kebajikan. Implementasi pendidikan karakter yang telah diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa tercapai apabila ketegasan antara peraturan sekolah mampu secara disiplin menerapkan kebijakan pendidikan karakter yang diterapkan pada siswa di sekolah.

Dalam hal ini menurut Edward (1980), terdapat empat aspek dalam pengimplementasian suatu kebijakan yakni, dari segi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Namun titik tumpu terberat kami dalam penelian ini adalah pada segi disposisi, yaitu pada komitmen siswa dan peraturan sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter yang dibuat oleh lembaga sekolah. Kemudian mengenai respon siswa terhadap kebijakan pendidikan karakter yang dibuat oleh lembaga sekolah. Hal ini karena peneliti merasa bahwa komitmen dan respon sangat menentukan baik tidaknya dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan karakter yang dibuat oleh lembaga pendidikan tersebut.

Mts. Al Amien adalah sekolah yang berbasis islam maka banyak sekali kebijakan-kebijakan yang diterapkan di dalam lembaga sekolah tersebut. Salah satu kebijakan yang menonjol adalah kebijakan sholat dhuha guna membentuk karakter siswa. Pada Mts. Al Amien telah menerapkan kebijakan pendidikan karakter yaitu kebijakan Sholat Dhuha sebelum jam pelajaran dimulai, yaitu tepatnya setiap pada jam 06.30 WIB.

Setelah diterapkannya kebijakan sholat dhuha pada siswa Mts. Al Amien banyak sekali pengaruh besar yang timbul, yaitu siswa menjadi lebih disiplin dalam menjalankan sholat berjamaah, dan siswa menjadi lebih khusyuk dalam sholat. Maka dari itu sangat penting dilakukannya penelitian terkait dengan implementasi kebijakan sholat dhuha untuk mengetahui faktor-faktor yang menunjang keberhasilan kebijakan tersebut. Seperti yang terdapat dalam teori Edward III, terdapat 4 hal yang terkait dengan implementasi kebijakan yakni; komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi, (Edward, 1980). , namun disini peneliti memfokuskan pada implementasi kebijakan disposisi yaitu tentang komitmen dan respon siswa terhadap implementasi kebijakan pendidikan karakter yang telah dibuat oleh lembaga pendidikan Mts. Al Amien. Fokus penelitian adalah implementasi kebijakan disposisi yang mengacu pada komitmen dan respon siswa terhadap kebijakan pendidikan karakter di Mts. Al Amien yang dianalisis dengan teori George Edward III dimana peneliti fokus pada satu komponen yaitu disposisi.

2. Landasan Teoritis

Kebijakan Sholat Dhuha

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00). Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah,

yang dimaksud dengan shalat Dhuha adalah “shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik. Menurut M. Khalailurrahman Al Mahfani didalam shalat dhuha terdapat 3 makna filosofis yaitu :

1. Perwujudan syukur kepada Allah

Salah satu bersyukur kepada Allah adalah menaati perintahnya dan menjauhi larangan-Nya. Menaati perintah Allah dapat dengan menjalankan kewajiban shalat, puasa, zakat, dan ibadah sunnah. Melaksanakannya merupakan salah satu upaya didalam mewujudkan rasa syukur kepada Allah atas segala rahmat, nikmat, dan Karunia-Nya yang berlimpah. Hal ini mengingatkan kebanyakan manusia lupa menghadap (muwajjahah) terlebih dahulu dengan Allah pada pagi hari sebelum beraktivitas.

2. Ingat kepada Allah ketika senang

Selalu ingat (berdzikir) kepada Allah dapat menumbuhkan sifat baik, yaitu kesadaran manusia akan adanya pengawasan Allah terhadap tutur kata dan tingkah lakunya. Dengan demikian, dzikir diharapkan menjadi faktor pengendali diri agar berkata dan bertindak sesuai aturan Allah.

3. Tawakkal kepada Allah

Shalat dhuha pada pagi hari merupakan salah satu upaya bertawakkal kepada Allah. Sangat dianjurkan meluangkan waktu sejenak untuk menunaikan shalat dhuha dalam rangka menyerahkan segala urusan kepada Allah dan memohon rezeki yang terbaik untuk hari ini. Karena, hanya Allah yang mengetahui apa yang akan terjadi dan apa yang akan diraih. Manusia hanya mampu berusaha tetapi Allah yang menentukan (Thalib, 2005).

Sedangkan fungsi dari shlat dhuha ialah manfaat yang dapat dirasakan dari shalat dhuha tersebut dalam kehidupan didunia, biasanya dengan kegunaanya sebagai problem solver diantaranya :

- a. Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah, yakni kebutuhan psikis dan jiwa berupa kepuasan, qana'ah, serta ridha terhadap karunia Allah.
- b. Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan fisikal, shalat dhuha merupakan alternatif olahraga yang efektif dan efisien karena dilaksanakan pada pagi hari ketika sinar matahari pagi masih banyak mengandung vitamin D dari segi kesehatan dan udara yang bersih.

Hasil riset mutakhir menjelaskan bahwa bukan olahraga berat dan mahal yang efektif guna menjaga kebugaran tubuh. Akan tetapi, olahraga ringan dan tidak beresiko cedera serta dilakukan dengan senang hati terbukti mampu menjaga kebugaran tubuh. Disini, shalat menjadi olahraga terpilih sebagai olahraga yang paling cocok. Sholat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang.

Pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat dan dunia pendidikan untuk membantu pembentukan atau pengembangan karakter secara optimal. Hal ini berarti bahwa mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah, baik dari aspek kurikulum, proses pembelajaran, kualitas hubungan, penanganan mata pelajaran, pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah (Zubaedi, 2011:14). Dengan demikian, pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama dan dengan lingkungan (lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah), yang diwujudkan dalam sikap, perkataan, dan tingkah laku yang positif.

Implementasi Kebijakan Sholat Dhuha terhadap pendidikan karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mts. Al Amien terdapat kebijakan sholat dhuha terhadap pendidikan karakter yang mana merupakan suatu bentuk penerapan dari kurikulum 13. Kebijakan sholat dhuha juga merupakan kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin sebagai upaya membiasakan siswa untuk disiplin sekaligus peningkatan sikap dan perilaku yang islami, amanah, dan berakhlakul karimah. Berikut adalah peraturan-peraturan dari Mts. Al-Amien mengenai kegiatan-kegiatan pembiasaan diantaranya yaitu: 1. Salaman Pagi. 2. Sholat dhuha. 3. Berdoa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. 4. Membaca ayat suci Al-Qur'an dan Asma'ul Husna sebelum memulai pelajaran. 5. Sholat dhuhur berjamaah. Disini peneliti fokus meneliti pada kegiatan pembiasaan di Mts. Al-Amien tentang implementasi kebijakan sholat dhuha.

Menurut George C. Edwards III bahwa variabel yang merupakan syarat terpenting guna berhasilnya proses implementasi kebijakan yaitu: komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi. Peneliti disini fokus membahas mengenai disposisi, dimana dalam

pembahasan ini akan membahas mengenai disposisi yang didalamnya terdapat tiga hal yaitu, komitmen, respon, dan pemahaman.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyalurkan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. (Menurut Meyer dan Allen, 1991). komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka-angka (Noeng, 1996). Penelitian ini mengenai disposisi dalam implementasi kebijakan sholat dhuha di Mts. Al-Amien. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan menarik kesimpulan (miles, huberman, dan saldana, 2014). Keabsahan data yang digunakan yaitu dengan triangulasi dan teman sejawat.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dipaparkan merupakan hasil analisis dan telah melalui uji validitas data. Hasil penelitian terbagi atas dua bagian. Bagian pertama terkait kebijakan sholat dhuha, sedangkan bagian kedua terkait implementasi kebijakan sholat dhuha terhadap pendidikan karakter di Mts. Al-Amien.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwasanya di Mts. Al-amien diadakannya shalat dhuha karena merupakan implementasi dari K13 dimana didalamnya terdapat kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat. Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara. Hal tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-

undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Respon Menurut Djalaludin Rakhmat adalah suatu kegiatan (activity) dari organisme itu bukanlah semata-mata suatu gerakan yang positif, setiap jenis kegiatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dapat juga disebut respon. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat (ditinggal) dari pengamatan tentang subjek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan-pesan (Rahmat 1999).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Mts. Al-amien merupakan sekolah yang berbasiskan ma'had. Respon atau tanggapan dari siswa-siswi MtTs. Al Amien sangat baik karena memang sekolah ini sudah berbasis ma'had atau pondok, jadi siswa sudah terlatih dengan adanya kebijakan-kebijakan berbasis agama atau islami contoh nya kewajiban sholat dhuha sebelum emmulai jam pelajaran. Selain peserta didik mendapatkan pendidikan secara umum, juga dapat mengamalkan apa yang dipelajarinya di ma'had. Seperti halnya shalat dhuha tujuannya dilaksanakan ialah untuk melatih anak-anak shalat berjamaah karena keutamaan yang terdapat pada shalat berjamaah. Kebijakan shalat dhuha tersebut mempengaruhi karakter siswa didik tersebut, yaitu didalam melaksanakan shalat dhuha tersebut orang yang terbiasa maka akan khusyu shalat, sedangkan kita mengetahui bahwa biasanya peserta didik tidak terlalu memperhatikan shalatnya.

Pemahaman ini berasal dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran (Bary, 1994). Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan (Ali, 1996).

Dari hasil penelitian bahwa peserta didik mampu memahami keutamaan Sholat dhuha dapat meningkatkan kekhusyukan sholatnya. Dari hasil yang kami peroleh mengenai pemahaman tentang kebijakan sholat dhuha, siswa-siswi MTs. Al Amien bisa lebih disiplin dalam sholat berjamaah dan tidak hanya disiplin dalam sholat namun juga mengerti doa-doa setelah sholat dhuha berjamaah.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Sholat Dhuha di Mts. Al Amien sudah mencapai tujuan atau visi dimana salah satu visinya yaitu berakhlakul karimah. Dengan diadakannya kebijakan sholat dhuha ini akan lebih mudah menumbuhkan pendidikan karakter bagi anak, terlebih sekolah ini adalah sekolah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Amien. Dengan diadakannya sholat dhuha, banyak sekali manfaat yang didapat oleh siswa yaitu siswa menjadi lebih disiplin dan lebih khusyuk dalam sholat berjamaah dan siswa sedikit banyak mengetahui doa-doa setelah sholat dhuha berjamaah.

Kebijakan Sholat Dhuha di MTs. Al Amien diimplementasikan melalui satu komponen yaitu disposisi atau sikap, dimana dalam komponen disposisi ini mencakup 3 hal yaitu: pertama, komitmen yaitu: diadakannya kebijakan sholat dhuha karena implementasi dari Kurikulum K13 dan karena Mts. Al Amien adalah sekolah yang berbasis ma'had. kedua, respon yang baik, bahwasanya respon siswa dalam menerima kebijakan ini terbilang baik karena memang sebelumnya siswa yang bersekolah di sekolah ini rata-rata siswa yang juga dari pondok Al-Amien sendiri. Ketiga, pemahaman, bahwasanya disini pemahaman siswa dalam menanggapi sholat dhuha sangat baik karena kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini membuat siswa lebih disiplin dalam sholat berjamaah dan lebih khusyuk dalam sholat, terlebih siswa sedikit banyak tau tentang doa-doa sehabis sholat dhuha.

Daftar Pustaka

- AL-Bary M. Dahlan, A.Partanto.(1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo.
- Ali, Muhammad. (1996). *Guru Dalam proses Belajar Mengaja*. Bandung: Sinar baru Algensindo.
- George, C. (1980). *Implementing Public Policy-Edwards III*. Washington D.C: Congressional Quarterly Inc.
- Muhadjir, Noeng.(1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rakesarin.
- Rahmat, Jalaludin.(1999).*Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thalib, Muhammad.(2005). *Shalat Sunnah*. Surakarta : kaffah media.
- Zubaedi.(2007). *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Meyer, J.P & Allen, N. J.(2005). *Commitment in the worplace theory research and application*. California : Sage Publications.

